ABSTRAK

VALUASI SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2013 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CAPM

Oleh

AHMAD DIASWORO

Sebelum melakukan keputusan investasi saham, investor perlu melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian dengan tujuan mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*). Salah satu model yang digunakan untuk menilai harga wajar saham adalah CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah saham-saham perusahaan sektor farmasi di Busa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 memiliki harga yang wajar. Sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan sektor farmasi dengan metode *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam menilai harga wajar saham dalam penelitian ini adalah pendekatan *return*. Model CAPM digunakan untuk menghitung *required return* dan beta yang kemudian digunakan untuk membentuk garis SML. Saham yang berada di Garis SML merupakan saham yang memiliki harga wajar.

Hasil perhitungan menunjukkan seluruh perusahaan memiliki rata-rata *return* (*R*) yang lebih besar daripada *return* pasar (*Rm*). Dua perusahaan memiliki rata-rata risiko lebih kecil dari risiko pasar ($\beta<1$), sedangkan tiga perusahaan memiliki rata-rata risiko lebih besar dari risiko pasar ($\beta>1$). Rata-rata tingkat bunga SBI berada pada 0,51% yang merupakan aset bebas risiko (*Rf*). Setelah menempatkan sekuritas pada garis SML berdasarkan *return* dan betanya, diperoleh hasil bahwa seluruh perusahaan berada di atas garis SML yang artinya berada pada kondisi *undervalued* (terlalu murah) . Hasil ini menunjukkan seluruh perusahaan memiliki harga yang tidak wajar (*undervalued*) karena *return* yang diharapkan *E(R)* lebih besar daripada *return* yang disyaratkan *R(R).*

Kata Kunci: Valuasi Saham, *Capital Asset Pricing Model*, *Security Market Line*